

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan merupakan suatu usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan kearah yang lebih maju.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas satu ke kualitas lain yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Pendidikan bagi generasi muda merupakan tahapan dalam menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan. Pendidikan menjadi peletak dasar mengenai cara berpikir, bersikap dan berperilaku. Pendidikan terletak sebagai dasar dan salah satu sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa komitmen bangsa Indonesia untuk menghasilkan generasi muda yang terdidik.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, tanpa pendidikan maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia masa lampau. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani masyarakat tersebut. Mutu pendidikan akan tercapai apabila didukung oleh

---

<sup>1</sup> Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan ( Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran)*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.19

<sup>2</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT Bina Ilmu,2004),hlm. 6

<sup>3</sup> Moh. Padil, Angga, *Strategi Pengelolaan SD/MI*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 50

seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah input, proses dan output. Satu hal yang menjadi sorotan adalah mutu pendidikan dinilai dengan prestasi belajar. Output dari pendidikan terlalu diperhitungkan tetapi tidak diimbangi dengan memperhitungkan indikator-indikator religius dalam peserta didik, karena indikator yang terinternalisasi dalam peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai nilai prestasi setinggi langit pada akhirnya akan menjadi Gayus Tambunan yang baru.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Bahkan kalau mundur lebih jauh, pendidikan mulai berproses sejak Allah swt. menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam as. yang tinggal di surga dan Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Firman Allah swt. dalam surat Al Baqarah ayat 31-32 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : *“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Ta'allum (Jurnal Pendidikan Islam)*. (Tulungagung: LP2M IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 20

<sup>5</sup> Al Qur'an Mushaf Fatimah, *Al Quran dan Terjemah*. (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 6

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>6</sup> Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah mengatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan disini menuntun segala kekuatan *kodrat* yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>8</sup>

Kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, selain itu karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan, pembentukan sikap dan tingkahlaku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu lama.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hlm.15

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*.( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),hlm.74

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Sistem Pendidikan Nasional bahwa:<sup>10</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”

Sementara tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>11</sup>

Pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hakikat yang telah melekat dalam masyarakat untuk memperoleh ilmu melalui jenjang-jenjang yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga ataupun tanpa di bawah pimpinan lembaga. Ayat Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 telah menyebutkan :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al Alaq 1-5).<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 3

<sup>11</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 81

<sup>12</sup> Al Qur'an Mushaf Fatimah, *Al Quran dan Terjemah*. (Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 597

Ayat diatas berisi perintah untuk membaca, menulis, dan juga belajar. Allah telah memberikan manusia sifat fitrah dalam dirinya untuk bisa belajar dan menggapai bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga dapat menambah kemampuannya untuk mengemban amanat kehidupan di muka bumi ini. Allah juga menjanjikan akan meninggikan derajat orang yang berpendidikan atau berilmu, sesuai ayat di bawah ini :

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadilah :11)”<sup>13</sup>

Ayat diatas secara jelas dan tegas menjelaskan bahwa selain manusia yang beriman, Allah juga akan meninggikan derajat manusia yang menuntut ilmu. Menuntut ilmu diwajibkan bukan kepada laki-laki semata, namun kepada perempuan juga. Perbedaan dalam menuntut ilmu tidak ada bagi laki-laki ataupun perempuan, semuanya wajib. Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan, maka tuntutlah ilmu tersebut.

Pendidikan dimulai sejak usia dini sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kata pendidikan itu sangat identik dengan kata sekolah ataupun lembaga pendidikan baik itu bersifat formal maupun nonformal. Sekolah juga merupakan kata yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik untuk mengembangkan

---

<sup>13</sup> Ibid,... hlm. 300

potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajaran dapat mengalir dalam pengalaman yang melibatkan pikiran, emosi, serta tertuang dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Pengalaman itu sendiri merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas mengingat, menyimpan dan memproduksi informasi serta gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.<sup>14</sup>

Kemampuan dan karakter yang dimiliki peserta didik tidak lepas dari peran seorang pendidik atau guru. Guru selain hanya menyampaikan materi juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan bahagia. Apalagi seorang guru kelas, guru harus mempunyai strategi khusus dalam menghadapi peserta didik yang berbeda karakter. Guru juga harus menyajikan strategi tersebut dalam bentuk yang menarik. Banyak sekali mata pelajaran yang dianggap *momok* bagi peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Asing merupakan contoh mata pelajaran yang dianggap *momok* bagi peserta didik, terkadang mereka takut karena sulit dan menjadi malas belajar.

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem.<sup>15</sup> Fungsi bahasa selain sebagai alat untuk menyatakan diri juga untuk menangkap pikiran dan

---

<sup>14</sup> Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 23

<sup>15</sup> Kusno Budi Santoso, *Problematika Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 1

perasaan orang lain.<sup>16</sup> Belajar bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang rumit sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Sama halnya dengan orang yang belajar bahasa Arab. Mereka harus memiliki kemampuan berbahasa, agar dapat memahami kalimat-kalimat berbahasa Arab. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.<sup>17</sup>

Kemampuan berbahasa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal peserta didik.<sup>18</sup> Faktor eksternal seperti lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Mereka yang memiliki lingkungan keluarga yang peduli terhadap pentingnya pendidikan, akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya dan lebih terarah. Mereka yang memiliki keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan, akan membuat mereka merasa enggan dan semaunya sendiri terhadap pendidikannya, sehingga tujuan tersebut sulit dicapai. Faktor internalnya ialah minat dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti suatu pelajaran di sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia dan telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu

---

<sup>16</sup> Robingatun, *Eksperimen Media Permainan Kartu Bingo dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm.4

<sup>17</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.1

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.17

pengetahuan.<sup>19</sup> Bahasa Arab wajib dikuasai oleh setiap orang yang ingin mendalami dan mempelajari agama Islam, karena sumber ajaran agama Islam baik Al Qur'an maupun Al Hadist menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Bahasa Arab tergolong sulit, tidak semudah mempelajari bahasa pertama kita yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Berbagai problematika harus dihadapi seseorang dalam mempelajari bahasa tersebut, baik yang bersifat linguistik seperti mengenai tata bunyi, kosakata, tata tulisan, maupun yang bersifat non linguistik, yaitu menyangkut sosio-kultural atau sosial budaya.<sup>20</sup> Bahasa Arab juga mempunyai tatanan gramatika yang tidak mudah dan berbeda-beda sesuai kaidah nahwu yang ada. Ada pola kalimat yang diawali dengan kata benda, yang disebut dengan *jumlah ismiyah*. Ada juga pola kalimat yang diawali dengan kata kerja disebut dengan *jumlah fi'liyah*. Semuanya mempunyai struktur yang tertata. Pembelajaran bahasa Arab mengharuskan peserta didik untuk mempelajari kosakatanya (*mufradat*) terlebih dahulu, hal ini merupakan solusi dari kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yang sudah disebutkan diatas. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas *mufradat* yang dimiliki, karena semakin banyak *mufradat* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa.<sup>21</sup>

*Mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang memiliki peran penting. *Mufradat* sebagai modal awal bagi peserta didik dalam mempelajari

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.18

<sup>20</sup> A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi*. (Jakarta : PSDA Depag, 1976), hlm. 79

<sup>21</sup> Henri Guntur Tarigan. *Pengajaran Kosa kata*. (Bandung:1989),hlm.2



bahasa Arab. Penyebab sulitnya peserta didik menguasai kosakata bahasa Arab adalah strategi yang dipilih guru dan metode untuk merealisasikannya. Jika dalam pengajarannya peserta didik tidak diarahkan dengan jelas dalam penguasaan *mufradat*, maka yang terjadi adalah peserta didik kurang berkembang perbendaharaan katanya. Strategi dan metode diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan penggunaannyapun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>22</sup> Peran guru dan strategi yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, apalagi peserta didik yang masih duduk dibangku MI/SD. Mereka harus menghafal berbagai *mufradat* agar proses pembelajaran bahasa Arab tetap lancar. Peserta didik usia MI memerlukan strategi khusus dalam mempelajari *mufradat* bahasa Arab agar daya tarik mereka terhadap bahasa arab lebih besar.

Peneliti melakukan observasi pada salah satu Sekolah Melayu *Tadika* (Taman Pendidikan Kanak-kanak) setara dengan MI/SD di Poming daerah Panarek wilayah Pattani negara Thailand yaitu “Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming”. Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini merupakan sekolah perjuangan yang berdiri sudah sangat lama. Bernama sekolah perjuangan karena sekolah ini merupakan tumpuan bagi anak-anak Poming dalam mencari ilmu dan sangat sulit mengembangkan ilmu keislaman di Pattani ini. Ilmu keislaman antara lain seperti Bahasa Arab, Fiqih, Akhlaq, Quran Hadist, Melayu Jawi, Khod dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan tidak adanya dukungan penuh dari pemerintah terhadap warga

---

<sup>22</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Cet.-2. (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 53.

yang beragama selain Budha. Sekolah ini di bawah naungan pemerintah siam (agama Budha), tetapi para guru dan peserta didik tetap semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Penulis juga melihat sebuah sekolah Tsanawiyah (SMA), yang peserta didiknya banyak melanjutkan kuliah diluar negeri seperti, Mesir, Sudan, Indonesia, Malaysia dan lain-lain, hal ini membuktikan bahwa semangat mereka dalam menuntut ilmu keislaman sangat besar.<sup>23</sup>

Mata pelajaran bahasa asing merupakan mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, termasuk mata pelajaran bahasa Arab. Mereka diharapkan nantinya dapat sekolah ke luar negeri untuk memperluas pengetahuan keislaman. Usia anak Tadika/MI (7-12 tahun) merupakan usia yang harus memperoleh perhatian khusus, apalagi soal pembelajaran Bahasa Arab. Mereka harus memahami artinya dahulu sebelum mengerjakan soal. *Mufradat* atau kosakata bahasa Arab harus tertanam dalam fikiran mereka namun, mereka belum dapat fokus terhadap suatu pembelajaran, ditambah lagi pelajaran menghafal, mereka akan sulit dikondisikan. Suatu solusi harus diberikan agar dapat menarik perhatian mereka, misalnya memilih strategi dan metode yang kreatif.

Strategi merupakan rencana yang disusun guna tercapainya suatu tujuan tertentu. Pemilihan metode harus dilakukan ketika akan mengaplikasikan sebuah strategi untuk menyampaikan pelajaran guna memudahkan peserta

---

<sup>23</sup> Observasi Pribadi, pada tanggal 22 Juli 2017

didik dalam menerima materi pelajaran. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran sampai saat ini.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.

2. Untuk memaparkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Arab dikalangan Madrasah Ibtidaiyah, yaitu :

- a. Bagi Kepala Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan oleh kepala sekolah dan lembaga sekolah terutama dalam pembelajaran bahasa arab unsur penguasaan *mufradat*.

- b. Bagi Guru Kelas dan Guru Bahasa Arab Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand

Guru diharapkan dapat menambah wawasan dalam memilih strategi dan menggunakan metode sebagai pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana belajar lebih segar dan bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas.

- c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi atau pertimbangan bagi peneliti lain mengenai strategi pembelajaran yang cocok dalam penguasaan *mufradat* peserta didik nantinya sehingga

mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat*.

### E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan penulis untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>24</sup>

b. Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tn. 2005, menjelaskan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak didik pada

---

<sup>24</sup> Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) I

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>25</sup> Penelitian ini berpusat pada guru kelas karena guru kelas merupakan guru yang setiap hari berbaur dengan peserta didik.

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya peserta didik tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, karena beberapa faktor yang mempengaruhi.<sup>26</sup>

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand. Peneliti mengamati setiap kelas yakni kelas I sampai kelas VI pada saat pembelajaran bahasa arab unsur penguasaan *mufradat*. Hasil penelitian ini dilihat dari bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan perbendaharaan *mufradat* peserta didik. Peneliti juga mendapat dukungan hasil penelitian dari hasil wawancara guru kelas dan peserta didik.

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen.(Jakarta:Sinar Grafika,2010),hlm. 3.

<sup>26</sup> Hellen.*Bimbingan Konseling*. (Ciputat Pers, Jakarta 2002), hlm. 128

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematis yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji skripsi ini. Penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang strategi, guru dan kesulitan belajar bahasa arab.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran yang ditujukan.